
Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar

Ni Made Rustini, I Gede Surya Pratama dan I Gede Nyoman Carlos Wiswanatha Mada

Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*maderustini62@gmail.com

How to cite (in APA style):

Rustini, N. M., Pratama, I. G. S., Mada, I. G. N. C. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 18 (2), pp.104-115. <http://dx.doi.org/10.22225/we.18.2.1163.104-115>

Abstract - *Becoming Entrepreneurship is one of the alternatives for the younger generation, especially Seka Teruna in Denpasar City. The interest in entrepreneurship will not just appear, there are several factors that can influence someone's interest in entrepreneurship including motivation, internal environment and external environment. This research was conducted on Seka Teruna in Denpasar City. The purpose of this research is to determine the effect simultaneously and partially between motivation, internal environment and the external environment towards the interest in the shades of Seka Taruna in Denpasar City. The population in this research is the number of Seka Teruna in Denpasar City as many as 412 people. The sample in this research was 80 Seka Teruna with sample determination method using Slovin formula. Methods of collecting data through observation, interviews, questionnaires and literature studies. Data analysis techniques used were Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, F Test, T Test and Beta Test. The results of this research obtained F-count (174,583) > F-table (2,74) in the rejection area H_0 , then H_0 is rejected or H_a is accepted. This shows that there is indeed a simultaneous significant influence between motivation, internal environment and external environment on Seka Teruna entrepreneurial interests in Denpasar City.*

Keywords: *External Environment; Interest in Entrepreneurship; Internal Environment; Motivation*

Abstrak - Menjadi Wirausaha merupakan salah satu alternatif bagi generasi muda khususnya *Seka Teruna* yang ada di Kota Denpasar. Minat berwirausaha tidak akan muncul begitu saja, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha diantaranya yaitu motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penelitian ini dilakukan pada *Seka Teruna* di Kota Denpasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah *Seka Teruna* di Kota Denpasar sebanyak 412 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 *Seka Teruna* dengan metode penentuan sampel menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan Uji Beta. Hasil penelitian ini diperoleh F-hitung (174,583) > F-tabel (2,74) berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan memang benar ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap Minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Lingkungan Eksternal; Minat Berwirausaha; Lingkungan Internal; Motivasi

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi persaingan global, kemiskinan dan pengangguran merupakan masalah yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk Indonesia, Kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak menimbulkan banyaknya pengangguran lebih memprihatinkan adalah para sarjana yang tingkat pendidikannya bisa dikatakan tinggi juga banyak yang menjadi pengangguran. Jumlah pengangguran yang tinggi tersebut tentu saja sangat meresahkan pemerintah.

Kelulusan sarjana tiap tahunnya terus bertambah, sedangkan total lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan bertambahnya pencari kerja. Banyak sarjana-sarjana yang baru lulus (*fresh graduate*) yang seharusnya mendapatkan pekerjaan dengan latar pendidikannya, sekarang malah harus bersusah payah mencari lowongan pekerjaan dikarenakan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Mereka lebih memilih bekerja menjadi karyawan perusahaan atau pegawai

pada instansi pemerintahan daripada menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hanya sedikit yang memiliki pemikiran untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini menyebabkan jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran antara lain dengan usaha mandiri masyarakat yaitu menjadi wirausahawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan sebuah negara sendiri dapat dicapai jika sebuah negara memiliki banyak wirausaha. Banyaknya wirausaha dalam suatu negara mempengaruhi pertumbuhan negara itu sendiri. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Seseorang dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan seseorang yang kreatif dalam menyampaikan ide-ide kreasinya. Menurut (Alma, 2016) Wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang, mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Seorang wirausahawan mempunyai peran untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu: pengenalan barang dan jasa baru, metode produksi baru, sumber bahan mentah baru, pasar-pasar baru, dan organisasi industri baru.

Rendahnya minat generasi muda untuk berwirausaha memang cukup beralasan. Selain karena penuh tantangan, pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk menanamkan minat berwirausaha para generasi muda khususnya Seka Taruna yang ada di Kota Denpasar. Untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan para generasi muda adalah dengan memberikan pendidikan serta pembinaan kewirausahaan pada Seka Taruna yang ada di setiap desa. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan generasi muda dan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku, pengetahuan serta keterampilan yang akan ditanamkan kepada generasi muda agar mampu menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati. Sedangkan pelatihan kewirausahaan diberikan sebagai suatu proses kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan agar generasi muda khususnya Seka Taruna mengenal kewirausahaan, berminat dan siap untuk menjadi seorang wirausahawan tangguh. Generasi muda khususnya para Seka Taruna yang sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi generasi muda yang berwawasan kewirausahaan yang nantinya dapat terjun dalam dunia wirausaha sehingga tidak hanya mencari kerja namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Pemerintah kota Denpasar berperan penting dan terus berupaya untuk membangkitkan dan mengembangkan serta menanamkan sikap mental kewirausahaan terhadap para generasi muda khususnya Seka Taruna. Generasi muda perlu diberi semangat untuk berwirausaha dan pemahaman mengenai kewirausahaan. Masih ada kecenderungan bahwa para generasi muda sering tidak percaya diri untuk bekerja mandiri dan memulai usaha sendiri. Mereka umumnya memilih bekerja di perusahaan orang lain dan menjadi karyawan pemerintah maupun swasta. Padahal hal yang lebih baik dilakukan adalah menciptakan lapangan kerja sendiri. Jika generasi muda memiliki dan mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak perlu mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain, tentu saja hal ini dapat mengatasi masalah pengangguran.

Tumbuhnya wirausaha muda diharapkan dapat membantu pemerintah kota Denpasar untuk menjaga perekonomian Daerah dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai hal dan tidak mudah memang untuk mengetahui minat generasi muda terhadap kewirausahaan. Ini dikarenakan adanya perbedaan setiap individu baik moivasinya, karaternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki oleh setiap orang (Octavionica, Rusman, & Nurdin, 2016). Dengan perbedaan individu tersebut menyebabkan keinginan dan minat berwirausaha bagi generasi muda berbeda-beda. Ada yang memang memiliki keinginan dan minat yang besar untuk berwirausaha, dan disisi lain banyak juga dari mereka yang lebih memilih bekerja menjadi karyawan atau pegawai. Perbedaan ini dapat terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi minat generasi muda untuk berwirausaha diantaranya adalah motivasi yang akan menjadi dorongan dari dalam diri sendiri dan menimbulkan keyakinan untuk menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha tentunya membutuhkan motivasi agar lebih giat melakukan pekerjaan. Pada umumnya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu untuk berbuat sesuatu, sehingga

mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, generasi muda memerlukan motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan seorang individu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.

Motivasi sangat mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Seorang yang memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi, akan melakukan suatu tindakan dalam proses bisnisnya. Jika dalam berusaha tidak memiliki dasar motivasi berwirausaha yang kuat, maka kecil kemungkinan bahwa suatu usaha akan mengalami pertumbuhan.

Setiap usaha yang dijalankan seseorang dilakukan berdasarkan modal dan kemampuan diri sendiri, sanggup mengambil resiko dalam berusaha, dan usaha tersebut dapat menjadi teladan bagi orang lain. Kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan suatu usaha dan setiap sukses yang diperoleh akan memperkuat kepercayaan diri seseorang menjadi wirausaha. Sebagai seorang yang melakukan wirausaha, bukanlah sosok manusia yang sepenuhnya rasional, yang hanya terdorong mencari laba dan hanya mengambil keputusan atas dasar perhitungan rasional semata. Seorang wirausaha juga melakukan kegiatan untuk membangun suatu kegiatan pribadi ataupun ekonomi keluarga yang kuat, menang dalam suatu persaingan, serta mencari kenikmatan dalam mencipta/berkarya. Inilah peran penting dari motivasi yang harus dimiliki setiap generasi muda khususnya Seka Taruna didesa yang ingin berwirausaha agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam berwirausaha.

Selain motivasi, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan yang dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anaknya. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki orang tua yang berkerja sebagai seorang wirausaha, akan sangat mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anaknya. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Namun tidak semua anak yang orang tuanya sebagai wirausaha mau meneruskan usaha orang tuanya dan memilih untuk bekerja di kantor.

Lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausaha. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berasal dari luar seperti teman, tetangga, lingkungan desa ataupun lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh karena manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya.

Kota Denpasar merupakan kota dengan menempatkan sektor perdagangan, hotel dan restoran mendominasi pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar. Ikut pula mendongkrak ekonomi Kota Denpasar adalah industri kreatif kerajinan untuk cenderamata, seperti ukiran dan patung dan industri kreatif berupa makanan dan pakaian. Pemerintah juga mengharapkan di jaman digital sekarang ini, para generasi muda khususnya seke Teruna harus peka terhadap peluang bisnis dan cerdas memanfaatkan teknologi informasi dan komonikasi. Pemerintah selalu memberikan apresiasi dan motivasi kepada generasi muda khususnya seka terunadi kota Denpasar agar tetap kreatif dan inovatif karena *Seka Teruna* memiliki peluang sukses lebih besar. Dalam hal ini Seka Taruna yang ada di Kota Denpasar harus memiliki minat, mampu menangkap peluang dan berani berwirausaha. Berikut adalah nama jumla Seka Taruna kota Denpasar.

Bedasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara kepada beberapa generasi muda khususnya Seka Taruna di Kota Denpasar, terlihat bahwa kenyataannya masih rendahnya minat berwirausaha dari seka taruna untuk terjun menjadi wirausaha karena adanya rasa gengsi atau malu berwirausaha. Disamping itu belum munculnya motivasi dan dorongan dari dalam diri sendiri serta adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha. Sebagian generasi muda mengaku bahwa ada beberapa telah mulai berwirausaha kecil-kecilan namun hanya menjadikan usaha itu sebagai sampingan saja bukan prioritas utama. Mereka belum memiliki mental yang kuat, keberanian dan takut gagal untuk memulai berwirausaha dengan serius dan menjadikan wirausaha sebagai pekerjaan utama karena keterbatasan modal dan takut akan resiko ketidakberhasilan. Mereka

lebih memilih untuk melamar kerja sebagai pegawai instansi maupun karyawan swasta yang dianggap tidak beresiko, karena kurangnya dukungan dari lingkungan internal (keluarga), baik dukungan moril maupun materil. Orang tua lebih menghendaki anaknya untuk bekerja di kantor saja. Selain itu lingkungan eksternal seperti lingkungan masyarakat didesa, teman juga menjadi kendala bagi mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Mereka yang tinggal di lingkungan wirausaha memiliki pemikiran untuk menjadi seorang wirausaha namun tidak berani mencoba. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi yang tinggi dalam diri sendiri maupun faktor lingkungan, sehingga minat dalam diri Seka Taruna untuk terjun dalam dunia wirausaha cenderung masih rendah.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu manajemen, khususnya mengenai Kewirausahaan. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Seka Taruna di Kota Denpasar, sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan jiwa Entrepreneur generasi muda.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Schuler, *et al.* (Sutrisno, 2009) manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Peran sumber daya manusia (SDM) dalam menentukan keberhasilan perusahaan tidak dapat diabaikan begitu saja (Sutrisno, 2014). Sumber daya manusia dapat bertahan karena mereka memiliki kompetensi manajerial, yaitu kemampuan untuk merumuskan visi dan strategi perusahaan serta kemampuan untuk memperoleh dan mengarahkan sumber daya-sumber daya lain dalam rangka mewujudkan visi dan menerapkan strategi perusahaan. Dalam rangka operasional, kompetensi tersebut membuat sumber daya-sumber daya mampu menggali potensi sumber daya-sumber daya lain yang dimiliki perusahaan, mampu mengaktifkan dan mengoptimalkan proses produksi di dalam perusahaan serta mampu menghasilkan produk yang memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Semua ini pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam bentuk keuntungan yang signifikan.

2.2 Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2014). Motivasi berwirausaha merupakan keadaan yang timbul dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan di bidang kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Djaali, 2007) bahwa motivasi adalah kondisi dimana fisiologis dan psikologis mendorong manusia untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan hidup atau kebutuhan hidup manusia.

2.3 Lingkungan

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Menurut Dalyono lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural (Octavionica *et al.*, 2016).

Lingkungan sangat berperan dalam usaha menumbuhkan minat seseorang, karena dalam pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan seseorang, lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar.

Lingkungan internal yang mempengaruhi perkembangan individu selain diri sendiri yaitu lingkungan keluarga. Menurut (Octavionica *et al.*, 2016), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama yang pertama kali diterima oleh seorang anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan setelah mereka dilahirkan.

Lingkungan eksternal seperti lingkungan sosial/masyarakat, kelompok sebaya dan juga media

massa dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memutuskan niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Octavionica et al., 2016). Menurut (Walgito, 2010) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial ada dua, yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder (Walgito, 2010).

Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dengan adanya hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain aggak longgar. Pada umumnya anggota satu dengan anggota lain kurang atau tidak saling kenal.

2.4 Minat Berwirausaha

Menurut (Brown & Brooks, 1990) minat dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkan pada minatnya tersebut.

Minat merupakan sesuatu yang disenangi seseorang karena ketertarikannya dengan sesuatu hal yang dikerjakan, sehingga menjadi dorongan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut (Purwanto, 2002), Untuk dapat mengarahkan ke perbuatan itu, minat dapat diungkapkan dengan berbagai cara sebagai berikut:

Minat yang diekspresikan (*Ekspressed Interest*)

Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Minat yang diinventarisikan (*Inventoried Interest*)

2.5 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah dorongan dan keinginan mahasiswa dalam menciptakan bisnis atau usaha dengan kreatif dan inovasi dengan tujuan dapat memiliki bisnis atau usaha yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan merubah perekonomian (Octavionica et al., 2016). Berwirausaha memiliki keuntungan untuk dapat memiliki kebebasan yang tinggi untuk mengatur sendiri usaha sesuai dengan keinginan, selain itu dengan berwirausaha juga memiliki kebebasan dalam mengatur waktu, manajemen keuangan, dan bebas terhadap aturan atasan karena pada dasarnya wirausahawanlah yang menjadi bos pada perusahaannya sendiri.

Ada beberapa sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu sebagai berikut (Alma, 2016):

Percaya Diri

Berorientasikan Tugas dan Hasil

Pengambilan Resiko

Kepemimpinan

Keorisinilan

Berorientasi ke Masa Depan

2.6 Hipotesis

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai pembandingan dan penelitian yang pernah dilakukan yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Septianingrum, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Entrepreneur”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh (Misbakhuddin, 2013) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan nilai $F_{hitung} (20,574) > F_{tabel} (5,305)$ dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya secara

simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiyaningsih, 2015) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Octavionica et al., 2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan: (1) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 60,064 > t_{tabel} sebesar 1,981, probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05; (2) lingkungan internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 9,560 > t_{tabel} sebesar 1,981, probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05; (3) lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 11,831 > t_{tabel} sebesar 1,981, probabilitas (sig.) 0,000 < 0,05; (4) motivasi berwirausaha serta lingkungan internal dan eksternal secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diperoleh F_{hitung} > F_{tabel} atau 63,771 > 2,290.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Motivasi, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi, Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

3. METODE

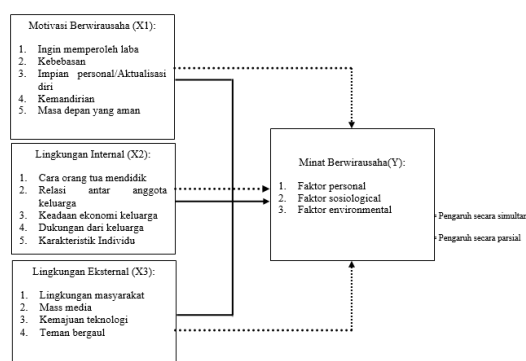
Populasi dalam penelitian ini adalah Seka Taruna yang ada di Kota Denpasar dengan jumlah 412 Seka Taruna, untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan digunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10% dengan menghitung jumlah sampel minimum. Didapat sampel minimum adalah 80 sampel dan kemudiandilanjutkan dengan survei menggunakan kuisioner. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument penelitian, serta uji asumsi klasik.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam pengujian butir tersebut, bisa saja ada butir yang ternyata tidak valid, sehingga harus dibuang atau diganti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lain. Ketentuan suatu instrument dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi Pearson Product Moment (r) > 0,3 dengan alpha sebesar 0,05 (Sugiyono, 2014).

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Digunakannya instrument yang reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi reliable juga. Suatu instrument dikatakan reliable atau handal, apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2014).



Gambar 1
Kerangka Penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total dan bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif ($r > 0,3$), maka instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan *valid*. Instrumen yang *valid* adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1	Motivasi (X1)	X1.1	0,971	Valid
		X1.2	0,947	Valid
		X1.3	0,907	Valid
		X1.4	0,958	Valid
		X1.5	0,879	Valid
2	Lingkungan Internal (X2)	X2.1	0,931	Valid
		X2.2	0,924	Valid
		X2.3	0,924	Valid
		X2.4	0,793	Valid
		X2.5	0,860	Valid
3	Lingkungan Eksternal (X3)	X3.1	0,922	Valid
		X3.2	0,974	Valid
		X3.3	0,954	Valid
		X3.4	0,944	Valid
3	Minat Berwirausaha(Y)	Y1.1	0,860	Valid
		Y1.2	0,931	Valid
		Y1.3	0,952	Valid
		Y1.4	0,917	Valid
		Y1.5	0,939	Valid

Sumber : Data Diolah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30 ($r > 0,3$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu variabel pada penelitian. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi (X1)	0,963	Reliabel
Lingkungan Internal (X2)	0,925	Reliabel
Lingkungan Eksternal (X3)	0,963	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,953	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha* $> 0,6$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

	N	Unstandardized Residual
		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,93253563
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.117
	Positive	.092
	Negative	-.117
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.048
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.222

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,222. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan nilai *VIF*. Nilai *tolerance* dan nilai *VIF* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen atau hubungan antar variabel independen, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
(Tolerance dan Variance Inflation Factor)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi (X1)	0.418	2,390
Lingkungan Internal (X2)	0.361	2,760
Lingkungan Eksternal (X3)	0.460	2,173

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikolinieritas

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode glesjer dan dengan grafik scatterplot. Metode glesjer meregresikan model regresi untuk mendapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut maka

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan statistik dengan metode glesjer.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)
Coefficients(a)

Model	t	Sig.	Coefficients(a)		
			Motivasi (X1)	1,565	0.728
Lingkungan Internal (X2)	0,126	0.949			
Lingkungan Eksternal (X3)	0.927	0.402			

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu absolute error, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel motivasi (X_1), variabel lingkungan internal (X_2), dan lingkungan eksternal (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) *Seka Teruna* di kota Denpasar. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS17 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. Error		
Motivasi	0.269	0,057	3.869	0.000
Lingkungan Internal	0.702	0.079	3.000	0.004
Lingkungan Eksternal	0.120	0.082	3.805	0.000
(Constant)			:0,009	
F Statistik			:174,583	
Sig F			: 0,000	

Sumber: Data Diolah, 2018

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

$X_1 = 0,269$, menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar, apabila motivasi semakin bagus maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan .

$X_2 = 0,702$, menunjukkan bahwa Lingkungan internal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar, apabila lingkungan internal semakin bagus maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan .

$X_3 = 0,120$, menunjukkan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar, apabila lingkungan eksternal semakin bagus maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan pula.

4.7 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara serempak (simultan) seluruh variabel bebas (variabel motivasi, variabel lingkungan internal dan variabel lingkungan eksternal) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Minat berwirausaha). Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS 17.

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1952,947	3	650,982	167,687	.000 ^a
	Residual	295,041	76	3,882		
	Total	2247,988	79			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan eksternal, Lingkungan internal, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat berwirausaha

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui $F_{hitung} (167,68) > F_{tabel} (2,76)$ dengan nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi (X_1), variabel lingkungan internal (X_2), variabel lingkungan eksternal (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha (Y) *Seka Teruna* di Kota Denpasar

4.8 Uji t

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel motivasi, variabel lingkungan internal dan variabel lingkungan eksternal) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 17.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t hitung	Sig.
Motivasi	0.301	4.690	0.000
Lingkungan Internal	0.317	3.922	0.004
Lingkungan Eksternal	0.190	2.462	0.148

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (4.690) > t_{tabel} (1,671)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Koefisien regresi β_1 (variabel motivasi) sebesar 0,301, menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi maka akan meningkatkan minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar.

4.9 Uji Beta (Pengaruh Dominan)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi (X_1), lingkungan internal (X_2) dan lingkungan eksternal (X_3) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y) *Seka Teruna* di Kota Denpasar. Dalam uji pengaruh dominan disini tercemin pada tabel 9:

Tabel 9
Hasil Analisis Dominasi

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta
Motivasi (X1)	0.301
Lingkungan Internal (X2)	0.317
Lingkungan Eksternal (X3)	0.190

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai Koefisien regresi β_1 (variabel motivasi) sebesar 0,301 dan Koefisien regresi β_2 (variabel lingkungan internal) sebesar 0,317 serta Koefisien regresi β_3 (variabel lingkungan eksternal) sebesar 0,190 dimana variabel lingkungan internal memiliki nilai yang lebih besar dari motivasi dan lingkungan eksternal dengan dilai koefisien regresi sebesar 0,317. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar.

Pembahasan

Setelah data di analisis, dilakukan pembahasan dari hasil analisis data untuk mengetahui makna yang lebih luas dari hasil analisis. Uji signifikansi regresi linier berganda diperoleh F-hitung adalah 167,687 lebih besar dari

F-tabel sebesar 2,76 berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan memang benar ada pengaruh yang

signifikan secara simultan antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap Minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar.

Persamaan garis regresi linier berganda $Y = 0,009 + 0,269 X_1 + 0,702 X_2 + 0,120 X_3$, menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif secara simultan antara motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap Minat berwirausaha *Seka Teruna*, dimana pengaruh lingkungan internal lebih besar terhadap minat berwirausaha daripada variabel motivasi dan lingkungan internal. Uji signifikan koefisien regresi diperoleh t-hitung untuk variabel motivasi adalah 4,690, t-hitung untuk variabel lingkungan internal adalah 3,922, t-hitung variabel lingkungan eksternal adalah 2,462, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,671 berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar. Hasil ini menjelaskan bahwa motivasi, lingkungan internal dan lingkungan eksternal, baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai hubungan yang searah dan signifikan dengan minat berwirausaha *Seka Teruna* di Kota Denpasar.

Uji beta diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 0,301, variabel lingkungan internal sebesar 0,317, variabel lingkungan eksternal sebesar 0,190.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka didapat simpulan hasil penelitian adalah Motivasi, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha *Seka Taruna* di Kota Denpasar. Motivasi, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha *Seka Taruna* di Kota Denpasar. Variabel lingkungan internal merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap minat berwirausaha *Seka Taruna* di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan, Edisi Revisi, Cetakan Ke-21*. Bandung: Alfabeta.
- Brown, D., & Brooks, L. (1990). *Career Counseling Techniques*. Boston: Allyn And Bacon.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Misbakhuddin, A. (2013). Pengaruh Lingkungan Eksternal Terhadap minat Berwirausaha Pada Mahasiswapendidikan Ekonomi Di Fakultas Ekonomi universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1(3). Retrieved From <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jptn/Article/View/3695>
- Octavionica, A., Rusman, T., & Nurdin. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(6). Retrieved From <http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/Jee/Article/View/11008>
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.

- Septianingrum, R. E. (2013). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1(8). Retrieved From <http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Jurnal/Artikel/5244/60/575>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keenam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum, Edisi V*. Yogyakarta: Andi.
- Widiyaningsih, A. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Uny*. Jurusan Pendidikan Administrasi, Universitas Negeri Yogyakarta.